

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN



PERAN ORANG TUA DALAM RANGKA MENCEGAH LGBT PERSPEKTIF AL QUR'AN

Dr. Arijulmanan, M.H.I.
NIK. 211.004.027

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR**

2020

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN**

- 1. Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM RANGKA
MENCEGAH LGBT PERSFEKTIF AL QUR'AN**
- 2. Ketua Pelaksana :**
- a. Nama : Dr. Arijulmanan, M.H.I.
 - b. NIK : 211.004.027
 - c. Jabatan : Dosen Tetap Prodi Asy Syakhshiyah
 - d. Melakukan penelitian : Ya
 - e. Program Studi : Ahwal Asy Syakhshiyah
- 3. Bentuk Kegiatan : Penelitian**
- 4. Kategori Penelitian : Pribadi**
- 5. Biaya Penelitian : Biaya Internal PT Rp. 10.000.000**

**Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor**

Ketua Peneliti

Aceng Zakaria, M.A.Hum.
NIK. 213.003.002

Dr. Arijulmanan, M.H.I.
NIK. 211.004.027

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya panjatkan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala *Subhanahu wa ta'ala* yang Telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, karena berkat karunia dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar. Penelitian yang disusun ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sumbangsih pemikiran pada bidang sosial kemasyarakatan pada bidang Hukum Islam di tingkat perguruan tinggi dan merupakan bentuk pengalaman dharma ketiga dari Perguruan Tinggi dan merupakan bentuk pengalaman dharma ketiga dari Perguruan Tinggi. Berkenaan hal tersebut maka kami menyampaikan dengan tulus penghargaan dan terima kasih kepada:Tim. Pelaksana menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait atau telah berpartisipasi sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana, terutama kepada:

1. Ketua STAI Al-Hidayah Bogor
2. Ketua LP2M STAI Al-Hidayah Bogor
3. Ketua Prodi Ahwal Asy Syakhshiyah.
4. Semua pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Mudah-mudahan hasil kegiatan yang dilakukan ini akan terus berlanjut sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Bogor, Maret 2020

Peneliti

Dr. Arijulmanan, M.H.I.
NIK. 211.004.027

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena saat ini sungguh mengkhawatirkan. Kita bisa menyaksikan bahwa di Negara-negara maju para pelaku LGBT sudah banyak, bahkan mereka semakin terang-terangan mengakui bahwa mereka adalah LGBT, seiring dengan kemajuan teknologi (seperti; internet, media social, dan lain-lain), karena keberadaan mereka sudah di legalkan oleh negaranya.

Jika kita perhatikan penyimpangan seksual/LGBT ini merupakan salah satu dosa yang dilaknat oleh Allah ﷻ dan Rosulullah ﷺ, perbuatan mereka merupakan pengingkaran terhadap fitrah manusia, secara otomatis mereka mengingkari pencipta-Nya.¹

Tanpa disadari oleh para orang tua bahwa LGBT sudah mengincar anak-anaknya, jika mereka lengah sedikit saja, LGBT bisa menyasar masuk ke jantung-jantung rumah kita, melalui *Hand Phone* yang kita hadiahkan kepada buah hati kita, yaitu melalui internet, media social dan lain-lain. Salah satu contoh, ada kasus seorang anak laki-laki berteman lewat *facebook*, oleh temanya itu dia penuhi semua keinginannya, seperti dia diberi uang jajan, dibelikan pakaian, dan barang-barang lainnya, setelah itu teman lelakinya itu menyatakan cintanya, dan dia tidak bisa menolaknya, ternyata temanya seorang gay dan akhirnya dia jadi pelaku LGBT.²

¹ Laznah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. (2014) *Tafsir Al Qur'an Tematik*. Jakarta. Kamil Pustaka. Hlm.171-172

² Muhamad Iqbal. (2019) *Memutus mata Rantai LGBT*. Jakarta. Dalam seminar Kajian Tematik

Perlu diketahui bahwa masalah LGBT atau homoseksual ini adalah satu-satunya riwayat yang dijelaskan berulang-ulang atau sangat sering (riwayat yang banyak dibicarakan di dalam Al Qur'an sampai enam kali), sehingga apabila kita sedikit berpikir, maka akan dapatlah kita ambil suatu kesimpulan, bahwa persoalan LGBT ini merupakan kelainan sex yang sangat berbahaya (terbukti dengan ditemuinya kasus AIDS akhir-akhir ini yang salah satu penyebab resiko tingginya adalah akibat perbuatan LGBT,³ dan penyakit tersebut ditularkan oleh para penyuka sesama jenis/gay, yang jika mereka melakukan hubungan seksual, mereka melakukannya secara *anal sex*,

Menurut dinas kesehatan RI di Tahun 2017 saja ada 13.063 kasus penderita HIV/AIDS dan usia rentang penderita terbanyaknya adalah usia 20-49 tahun (usia produktif)⁴, keberadaan kaum LGBT di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan jumlah pelaku homosexual atau LGBT terus mengalami peningkatan berjumlah sekitar 7,5 juta jiwa atau sekitar 3% dari penduduk Indonesia. dan menurut Survei CIA bahwa jumlah pelaku LGBT di Indonesia berada di posisi ke 5 di dunia, yaitu setelah Cina, India, Eropa dan Amerika.⁵

Terhadap lingkungan sekitar kita, jika perilaku LGBT ini dibiarkan maka akan banyak menimbulkan dampak negatif, misalkan orang tua tidak ambil peduli dengan para pelaku LGBT jadi mereka hanya dibiarkan saja,

³ Arizal Widjanarko bin Marah Ali. (1994) *Sex Education Dalam Pandangan Islam* Jakarta. Penerbit Palinggam. Hlm.123

⁴ Laporan direktorat jendral kesehatan dan pengendalian penyakit. (2017) *kementrian kesehatan RI.* (hlm 3-4 dan 10-11)

⁵ A.S. Rahman. (2016)*Jumlah Populasi Gay di Indonesia dan Dunia.*Data Kemenkes RI Tahun 2016

maka secara otomatis anaknya akan menganggap bahwa itu adalah perbuatan baik, padahal itu adalah perbuatan yang dilaknat oleh Allah ﷻ .

Menurut pandangan Agama bahwa perbuatan LGBT ini adalah suatu perbuatan yang melampaui batas, Pemeluk Agama Kristen (katolik dan protestan) juga menolak perbuatan LGBT, bahkan melaknat dan memberikan hukuman yang berat, sesuai dengan Bibel atau Al kitab yang diimaninya, yang tertuang dalam Kitab Imamat: “Orang laki-laki tak boleh bersetubuh dengan orang laki-laki, Allah membenci perbuatan itu” (Imamat, 18:22). “Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain, mereka melakukan perbuatan yang keji dan hina, dan kedua-duanya harus dihukum mati, mereka mati karena salah mereka sendiri” (Imamat, 20:12).⁶

Cukuplah menjadi pelajaran bagi seluruh manusia bagaimana kesudahan kaum nabi Lûṭ, di negeri Sodom, yang tertulis didalam ayat Al Qur’an Surat Hud [11] ayat 81-83:

قَالُوا يَٰوَيْحُ إِنَّآ رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَّصِلُوا إِلَيْكَ فَآسِرْ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرًا تَكُ إِنتَهُمُ صَبِيحَتُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

Mereka (para malaikat) berkata, “Wahai Lûṭ! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu, mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah beserta keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat? ”Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya negeri kaum Lûṭ, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.

⁶ Syafi'in Mansur. (2017) *Homoseksual dalam perspektif Agama-agama di Indonesia*. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten. Hlm.42-43

Para ulama juga sepakat bahwa perbuatan LGBT adalah perbuatan keji dan dosa besar, dan melebihi dari pada dosa zina, sehingga hukumanya pun lebih berat dari pada berzina, yaitu hukumannya dibunuh baik sudah menikah ataupun belum menikah.⁷

Ada beberapa situasi yang harus para orang tua perhatikan, agar terhindar dari perilaku LGBT, misalnya ketika kedua orang tuanya yang sibuk mencari nafkah, otomatis pengawasan terhadap anaknya berkurang ini juga menjadi rentan terhadap pergaulannya, atau orang tua menyekolahkan anaknya keluar kota, ini ada salah satu contoh kasus ,seorang orang tua menyekolahkan anaknya ke kota bandung, lalu dia berpesan kepada anaknya jangan ikut-ikutan pengajian apalagi yang berbau radikalisme, akhirnya anaknya tidak ikut pengajian, orang tuanya tidak sadar bahwa pergaulan itu mempengaruhi anaknya, setelah setahun sekolah dibandung ternyata anaknya sudah menjadi gay alias suka dengan sesama jenis.⁸

Mengingatkan kembali kepada para orang tua, luangkan dan prioritaskan waktu untuk anak-anak kita, periksa *hand phone* mereka apa saja *googling* mereka di dunia maya, bagaimana interaksi mereka di jejaring sosial, dan jangan lupa berilah edukasi tentang LGBT dengan penuh kesungguhan, ketekunan, dan kasih sayang. Terutama pendidikan agama senantiasa kita ajarkan sejak dini, agar mereka senantiasa bisa membentengi diri hingga tidak terjerumus kepada perbuatan LGBT, informasi yang masuk pada diri seseorang akan membentuk orientasi padanya, setelah terjadi orientasi, maka orientasi itu akan memicu motivasi dan selanjutnya dari motivasi yang telah

⁷ Sayyid Sabiq. (1994). *Fiqih Al Sunnah*. Jilid II Dar Kitab Al Islami Dar Al Hadist. Hlm.366

⁸ Muhamad Iqbal. (2019). *Memutus Mata Rantai LGBT*. Jakarta. Dalam seminar Kajian Tematik

kuat pada diri seseorang tersebut, maka akhirnya akan menjadi pola pikir, prilaku dan watak baginya.⁹

Masih melekat diingat kita bagaimana kasus Ryan asal jombang yang dengan tega memutilasi korban-korbannya setelah disodomi lalu dikubur didekat rumahnya. bahkan pasangan gay nya pun dibunuh dan dimutilasi, menurut info media terkuaknya pembunuhan yang dilakukan oleh Ryan dimulai dari ditemukannya potongan tubuh manusia dalam dua buah tas dibelakang kebun binatang Ragunan, Jakarta selatan pada sabtu pagi 12 juli 2008, setelah diperiksa oleh ahli psikiater ternyata Ryan mengalami gangguan orientasi seksual atau homoseksual, dan menurut info saudaranya sejak kecil Ryan sering mengalami kekerasan dari ibunya, sehingga usia sekitar 13 tahun mengalami tekanan kejiwaan akibat memendam benci kepada sang ibu, jadi bisa dikatakan menjadi homoseksual akibat pengaruh orang tua.¹⁰

Ada juga kasus terbaru yaitu seorang mahasiswa indonesia yang melakukan sodomi di negara inggris yang bernama Reynhard sinaga asal jambi yang memperkosa pria sebanyak 48 orang. Menurut informasi kejadian itu terungkap pada 2 juni 2017, dalam melakukan pemerkosaan terhadap lelaki itu, Reyhard membius korbannya agar tidak sadarkan diri.¹¹ Begitulah jika syahwat nya sudah tidak terkontrol. jadi sungguh banyak sekali dampak keburukan yang ditimbulkan akibat dari para perilaku LGBT ini, seperti bidang kesehatan, sosial, lingkungan, dan bahkan jiwa manusia itu sendiri. Maka dari perlu ada upaya untuk pencegahan agar pengindap penyuka sejenis

⁹ Arizal Widjanarko bin Marah Ali. (1994) *Sex Education Dalam Pandangan Islam*. Jakarta. Penerbit Palingam. Hlm.43-44

¹⁰ Mevi Linawati (2019) *Sejarah Hari Ini* dalam Berita Liputan6.com

¹¹ Raden Trimutia Hatta (2020) Liputan6.com, Mancester.

ini tidak sampai menular kepada kita dan terutama keluarga kita, sebagaimana tercantum di dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat ke 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Untuk penyembuhan pengidap LGBT memerlukan proses yang tidak mudah, rata-rata dari mereka bertaubat atau kembali sadar setelah mereka terkena penyakit kelamin, HIV, AIDS, dan lain sebagainya, dan ini memerlukan penanganan khusus dari pemerintah terkait, seperti dinas kesehatan dan dinas sosial.

Maka dari itu jika sudah terlanjur menjadi pengidap LGBT, memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa kembali normal lagi. Solusinya adalah pencegahan sejak dini. tanamkan pemahaman Agama yang benar, didiklah putra putri kita untuk mengenal jati diri mereka sebenarnya, berikanlah pola pengasuhan yang terbaik untuk menentukan pembentukan perilaku anak dimasa dia dewasa.¹² Di posisi inilah peran orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap anak-anaknya agar tidak terjerumus terhadap perilaku LGBT. Cocok sekali dengan pernyataan beberapa pengidap LGBT yang telah bertobat, bahwa mereka terjerumus terhadap penyimpangan seksual akibat dari pengawasan orang tua yang cenderung lalai, anak-anak layaknya

¹² Rokhmah, (2019) "Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria" tanpa hlm

seperti selembar kain yang putih lingkunganlah yang akan memberi warna nantinya, anak-anak akan mudah menyerap apa saja yang terjadi disekitarnya, seperti perbuatan, perkataan, dan beberapa informasi yang mereka serap, nantinya akan terus terekam hingga mereka nanti dewasa, dalam hal ini kedua orang tua lah yang bertanggung jawab membimbing dan menjaga anaknya, begitu besar pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter seorang anak, dan inilah tanggung jawabnya seorang orang tua terhadap anaknya¹³

Sejatinya jika manusia menjalani kehidupan sesuai fitrahnya dan selalu taat kepada Allah dan Rosulnya serta senantiasa menjalani setiap langkah kehidupannya sesuai dengan syariat islam, maka mereka akan selamat di dunia dan akhirat, dan tidak mungkin menjadi pengidap LGBT.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk itu perlu dikaji tentang “Peran Orang Tua Dalam Rangka Mencegah LGBT perspektif Al Qur’an (Studi Tafsir Maudhu’i)”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya, karena mereka sibuk dalam mencari nafkah
2. Pendidikan agama sangat kurang ditanamkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya

¹³ Indah Puspa Haji. (2017). *Pola asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Usia Dini*. tanpa hlm

3. Sosialisasi yang minim terhadap keluarga tentang dampak buruk dari perilaku LGBT
4. Merebaknya keberadaan kaum LGBT di daerah-daerah di seluruh indonesia bahkan seluruh dunia

C. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan masalah ini tidak melebar, penulis memfokuskan pada pencegahan orang tua terhadap keluarganya, agar terhindar dari pelaku LGBT, menurut ayat-ayat seputar kisah Nabi Lûṭ.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran Orang Tua untuk mencegah LGBT Perspektif Al Qur'an

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bahwa perilaku LGBT semakin berkembang dan menjadi ancaman terhadap para orang tua
2. Menjelaskan secara detil tentang LGBT dan tinjauan dari berbagai aspek

3. Memberikan solusi kepada para orang tua agar keluarganya tidak terjerumus ke dalam perilaku LGBT, menurut Al Qur'an dan Psikologis

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk masyarakat umum, Bahwa pencegahan terhadap LGBT itu harus terus dilakukan. Karena kita sebagai khalifah di muka bumi ini ,senantiasa harus memusnahkan perbuatan kemaksiatan.
2. Untuk kalangan Akademis, dapat menambah wawasan pemikiran dalam permasalahan LGBT di dalam ayat-ayat Al Qur'an.
3. Untuk kalangan pendidik, bahwa Al Qur'an harus menjadi rujukan inti dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi realita kehidupan seperti permasalahan LGBT.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, mungkin saja ada kesamaan dari penelitian sebelumnya, untuk menhindari kesamaan, penulis berusaha megetahui secara detil topik judul yang sedang di teliti.

Dari penelusuran penulis lakukan, ada beberapa penelitian tentang masalah yang hamper sama, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan pembahasan ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Siti Maimunah, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayyatulah jakarta dengan judul Penelitian "Pandangan Al Qur'an tentang Homoseksualitas", yang menjelaskan

penafsiran para mufasir mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksual, kesimpulannya memfokuskan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan LGBT, dan menyampaikan maknanya.¹⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Ridwan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, jurusan Tafsir Hadist Prodi Ilmu Al Qur'an pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, dengan judul Penelitian "Perilaku seksual menyimpang kaum nabi Luth" Menjelaskan tentang perilaku kaum nabi Lûṭ, yang Allah jadikan pelajaran bagi kehidupan manusia, kesimpulannya perilaku kaum Nabi Lûṭ menyalahi fitrah yang telah ditentukan syariat Islam.¹⁵
3. Penelitian yang ditulis oleh Anisa Panggabean mahasiswi Universitas Negeri (UIN) Sumatra Utara, Program Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, dengan judul Penelitian "penafsiran muhammad mutawalli syar'rawi tentang homoseksual" Menjelaskan bahwa perbuatan homoseksual adalah perbuatan kotor, menyimpang dan perbuatan yang tidak normal, kesimpulannya Penjelasan tentang LGBT menurut mufasir Muhammad Mutawalli Sya'rawi, bahwa LGBT perbuatan yang menyimpang dan kotor.¹⁶
4. Jurnal Eka Yanuarti dari IAIN curup yaitu "Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah perilaku LGBT Sejak Usia Dini. Menjelaskan Bagaimana pola asuh islami bisa mencegah LGBT, kesimpulannya cara efektif melindungi

¹⁴ Siti Maimunah. (2018) tentang Penelitian *Pandangan Al Qur'an Tentang Homoseksualitas*. UIN Syarif Hidayyatulah Fakultas Ushulidin Jakarta

¹⁵ Ridwan. (2018) tentang Penelitian *Perilaku seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al Qur'an*. UIN Alauddin Fakultas Ushuluddin filsafat dan Politik. Makasar

¹⁶ Anisa Panggabean. (2019) tentang Penelitian *Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual*, UIN Sumatra utara Proram ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Sumatra utara

anak dari LGBT, dengan menerapkan pola asuh anak secara islami sejak dini atau masih anak-anak.¹⁷

5. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Parwoto mahasiswa jurusan Tafsir Hadist Dalam Ilmu Ushuluddin Unuversitas Negeri (UIN) Raden Inten Lampung, dengan judul Penelitian Disorientasi seksual dalam tafsir Al Qur'an, menjelaskan bahwa penyimpangan seksual sangat bertentangan dengan norma susila yang berlaku di masyarakat, kesimpulannya bahwa LGBT adalah perbuatan yang menyimpang dan dilarang dalam islam, sebagaimana yang telah diuraikan dalam kitab Tafsir Departemen Agama.¹⁸

Dari beberapa Penelitian dan artikel diatas, semuanya menjelaskan seputar LGBT, sebagai perbuatan menyimpang yaitu menyalahi fitrah manusia dan syariat islam, adapun penelitian penulis fokus pada bagaimana Al Qur'an memberikan solusi kepada Orang Tua untuk mencegah keluarganya dari prilaku LGBT, dengan demikian jelas, bahwa judul penelitian ini berbeda dengan pembahasan Penelitian dan Artikel-artikel tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Dalam penyusunan Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data-

¹⁷ Eka Yanuarti. (2019) tentang jurnal *Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini* Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Curup

¹⁸ Ahmad Parwoto. (2017) tentang Penelitian *Disorientasi Seksual Dalam Tafsir Indonesia*. UIN Raden Inten jurusan Tafsir hadist. Ilmu Ushukuddin. Lampung

data dan memuatnya dalam penulisan dari berbagai referensi, untuk di baca, ditelaah seperti; kitab tafsir, buku, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan LGBT, adapun metode penafsirannya menggunakan metode Tafsir Maudhu'i (tematik) yaitu dengan menghimpun seluruh ayat-ayat Al Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.¹⁹

2. Sumber Data

1). Sumber data primer:

Al Qur'an dan hadist, serta beberapa kitab tafsir seperti; kitab *Tafsir Al Azhar*, kitab *Tafsir Fi Zhilailil Qur'an*, kitab *Tafsir Al Munir*, Kitab *Tafsir Al Wasith*, kitab *tafsir Ibnu Katsir*, kitab *tafsir Al Misbah*

2). Sumber data sekunder:

Buku-buku, jurnal, artikel-artikel serta beberapa referensi keterangan yang berhubungan dengan penelitian penulis

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas empat Bab dan untuk memudahkan penyusunannya, masing-masing Bab Dibagi kedalam sub-sub, dengan penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Berisikan: Latar belakang, identifikasi, Pembatasan dan perumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan Penelitian,

¹⁹ Abdul Hayy al-Farmawi, (2002) metode Tafsir Maudhu'i.Bandung. Pustaka Anwar.hlm.43-44

yang relevan, pemikiran, metode Penelitian(sumber primer dan sekunder), sistematika penulisan

BAB II : Landasan teori yang menjelaskan : Pengertian LGBT, sejarah Muncul dan berkembang LGBT, LGBT menurut pandangan Al Qur'an Kesehatan dan psikologi. Hukum Syariat terhadap Prilaku LGBT.

BAB III : Peran orang tua dalam mencegah LGBT menurut Al Qur'an :ayat-ayat tentang orang tua di dalam Al Qur'an, Peran orang tua dalam mencegah LGBT menurut Al Qur'an, beberapa bentuk peran orang tua dalam mencegah LGBT

BAB IV : Penutup Berisi : Kesimpulan dari hasil penelitian Penulis serta saran-saran.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LGBT

A. Pengertian Tentang LGBT

Pada hakikatnya semua insan akan lebih mulia jika mereka taat kepada apa yang Allah ﷻ perintahkan, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya di dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat ke 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Tetapi ketika seorang hamba melakukan suatu larangan Allah ﷻ, seperti melanggar fitrah lahiriyahnya atau penyimpangan seksual akibat dari orientasi seksual yang mereka lakukan dengan menjadi penyuka sesama jenis atau lebih dikenal dengan istilah LGBT, maka hilanglah kemuliaan itu, bahkan jika Allah ﷻ kehendaki bisa saja diazab seperti kaum Lûṭ.

Pengertian dari Penyuka sesama jenis atau istilah sekarang yang lebih dikenal dengan sebutan LGBT akan penulis jelaskan satu persatu, agar mudah untuk memahami dan membedakan, tergolong kedalam penyuka jenis apa yang mereka lakukan, apa Lesbian, Gay, Biseksual atau transgender :

1. Lesbian

Lesbian berasal dari kata Lesbos yaitu nama sebuah pulau di tengah lautan Egea yang dihuni oleh para wanita pada zaman kuno, hubungan

percintaan sesama jenis perempuan itu terjadi di pulau Lesbos, menurut mitologi Yunani pelakunya adalah putri Shappo dan Athis.²⁰

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mengidentifikasi lesbian sebagai pasangan perempuan dengan perempuan atau wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, kalo pengertian dari kamus Bahasa Melayu Nusantara yaitu perempuan yang mengadakan hubungan seks atau cinta birahi sesama perempuan.

Pada penyuka sesama jenis ini terbagi menjadi dua bagian :

- a) Wanita yang menunjukkan ciri ke laki-lakian dari mulai perilaku, gaya dan susunan badannya, kebanyakan kalo masyarakat umum suka menyebutnya dengan wanita tersebut sebagai banci
- b) Wanita yang tidak mempunyai ciri-ciri seperti bagian yang pertama atau wanita tersebut seperti layaknya wanita normal biasa.

Perbuatan lesbian ini diharamkan sebagaimana tercantum di dalam Al Qur'an Surat An-Nisa ayat ke 15:

وَالَّذِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا
فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّى يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.

2. Gay atau Homoseksual

Pengertian homoseksual menurut istilah terbagi menjadi dua bagian yaitu homo dan seks, dalam bahasa Yunani homo itu sama (sejenis), sedangkan seks adalah hubungan antara alat kelamin (senggama, persetubuhan).²¹

²⁰ Kartini Kartono. (1989). *Psikologi abnormal dan abnormalitas seksual*. Bandung: C.V.Mandar Maju. Hlm: 249.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Homoseksual adalah suatu keadaan tertarik terhadap orang jenis kelamin yang sama atau pasangan laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, Kamus Besar Bahasa Melayu memberikan pengertian bahwa Homoseksual adalah orang yang tertarik nafsu syahwatnya kepada orang sejenis dengannya, baik terhadap orangnya maupun kelaminnya.

Pada masyarakat umum istilah Homoseksual ini dikenal dengan dua nama yaitu gay dan waria (wanita pria), mereka sama-sama tertarik kepada jenis kelamin yang sama tetapi ada beberapa ciri yang membuat mereka berbeda, diantaranya :

- a) Penampilan gay secara fisik sama dengan pria, menurut psikologis dia mengidentifikasi dirinya sebagai pria, tetapi pada saat-saat tertentu mereka bisa saja berdandan seperti waria.
- b) Waria secara fisik ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai wanita, dan menurut psikologis dia mengidentifikasikan dirinya sebagai wanita. Secara biologis waria adalah laki-laki dengan organ reptoduksi laki-laki, memang ada juga yang mengganti alat kelaminnya dengan alat kelamin wanita yaitu melalui operasi, tetapi tidak berfungsi secara normal, karena tidak terdapat rahim dan sel telur.²² Perbuatan gay/homoseksual ini diharamkan sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an di Surat Al A'raf ayat ke 80-81:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

²¹ Majalah Bulanan Tabligh. (2018). *Kupas tuntas LGBT*. Jakarta, Majelis Tabligh Pusat Muhamadiyah. Hlm: 8.

²² Zunli nadia. (2005). *Waria, Laknat Atau Kodrat*, Yogyakarta, Marwa, hlm 61

Dan (Kami juga telah mengutus) Lûţ, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

3. Biseksual

Menurut pengertian bahasa kata biseksual memiliki dua kata yaitu, Bi dan seksual, *bi* mengandung arti dua, sedangkan *seksual* adalah persenggamaan antara laki-laki dan perempuan.²³

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Biseksual adalah orang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) tertarik kepada kedua jenis kelamin baik laki-laki maupun kepada perempuan atau bisa dikatakan mereka menyukai laki-laki dan perempuan.

Pelaku biseksual bisa terjadi pada saat pertumbuhan menjelang dewasa, apakah pada saat itu mereka tertarik pada lawan jenis atau sesama jenis, ini tergantung keadaan lingkungan yang mempengaruhinya atau bisa saja mereka tertarik kepada dua jenis kelamin yaitu tertarik kepada laki-laki dan perempuan, perbuatan biseksual ini diharamkan sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an di Surat An-Naml ayat 55:

أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat (mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

²³ Peter dan Yeni Salim. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Persh, Hal ed ke 3, hlm.1355

4. Transgender

Transgender secara bahasa berasal dari dua suku kata Trans dan Gender. Trans yang artinya pindah (tangan, tanggungan); pemindahan. Sedangkan Gender yang artinya adalah jenis kelamin.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Transgender Merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir, transgender tidak menunjukkan bentuk spesifik dari orientasi seksual orangnya, orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, homoseksual, atau bahkan biseksual. Perbuatan transgender ini diharamkan sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an di Surat An-Nisa ayat ke 119:

وَلَا ضَلَّانَهُمْ وَلَا مَتِّبِيَهُمْ وَلَا مُرْتَبِّئَهُمْ فَلْيُبَيِّكُنَّ أَدَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مُرْتَبِّئَهُمْ فَلْيُغَيِّرَنَّ خَلْقَ
اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا مُبِينًا

Dan pasti kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya), dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya).” Barangsiapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh, dia menderita kerugian yang nyata.

B. Sejarah Munculnya LGBT

Kisah yang paling populer terdapat dalam beberapa catatan kitab suci adalah kisah tentang Sodom dan Gomorrah. Masyarakat kota tersebut merupakan masyarakat yang secara bersama-sama menjalankan dan melegalkan perilaku

²⁴ Mahjudin. (2005) *Masailul Fiqhiyah berbagai kasus yang dihadapi Hukum Islam Masa Ini*, Jakarta, Kalam Mulia, .hlm.25

homoseksual khususnya gay. Tuhan pada akhirnya menghukum mereka dengan menimpakan bencana gempa bumi dan hujan batu.²⁵

Tetapi menurut sejarah islam, Seperti yang telah Allah ﷻ ceritakan dalam Al Qur'an bahwa penyimpangan seksual ini pertama kali dilakukan oleh umat kaum nabi Lûṭ Yang tercantum di dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 80-81:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Dan (Kami juga telah mengutus) Lûṭ, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Nabi Lûṭ adalah Ibnu Haran ibnu Azar, yaitu anak saudara lelaki Nabi Ibrahim Al-Khalil.²⁶ Dia telah beriman bersama Nabi Ibrahim dan hijrah ke tanah Syam bersamanya. Kemudian Allah mengutus Nabi Luth kepada kaum Sodom dan daerah-daerah sekitarnya untuk menyeru mereka agar menyembah Allah ﷻ, memerintahkan mengerjakan kebajikan, dan melarang mereka melakukan perbuatan mungkar. Saat itu kaum Sodom tenggelam di dalam perbuatan-perbuatan yang berdosa, hal-hal yang diharamkan, serta perbuatan fahisyah yang mereka adakan sendiri dan belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari kalangan Bani Adam dan juga oleh lainnya; yaitu mendatangi jenis laki-laki, bukannya jenis perempuan (homoseks).

Penduduk sodom ketika itu bisa dikatakan rendah moralnya rusak mentalnya tidak mempunyai keyakinan dalam beragama, serta tidak mempunyai peradaban yang baik dalam kemanusiaan. Senantiasa kemaksiatan dan

²⁵ Colin Spenser. (2011). *Sejarah Homoseksualitas; dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Bantul. Kreasi Wacana.59-65

²⁶ Ibnu Katsir. (2013) *Kisah Para Nabi cet 1* .Jakarta .Ummul Quro.hlm.307

kemungkarannya menjadi bagian dalam hidup mereka. Hukum riba menjadi peraturan hidup mereka saat itu, yang lemah menjadi korban penguasa, pencurian dan perampasan harta sering terjadi akibat perlakuan sewenang – wenang pada saat itu. Dan yang paling menonjol kemaksiatan pada saat itu adalah perbuatan homoseksual hingga menjadi kebudayaan masyarakat sodom. Para pendatang yang masuk ke kota sodom tidak akan selamat dari gangguan mereka. Hartanya akan dirampas dan jika menolak maka dia akan dibunuh, tetapi jika ia seorang lelaki tampan, dia akan dijadikan budak nafsu seksualnya.²⁷

Tetapi ketika Nabi Lûṭ, mendakwahkan kaum sodom agar senantiasa mereka bertauhid kepada Allah ﷻ, dan meninggalkan perbuatan kemaksiatan, tetapi kaum sodom malah menolaknya. dan mereka pun meminta agar Nabi Lûṭ di usir beserta keluarga dan pengikutnya. Sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an disurat Al-A'raf ayat ke 82:

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّنطَهُرُونَ

Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Lûṭ dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.”

Walaupun Nabi Lûṭ secara terus menerus mendakwahkan kaum nya tidak mempengaruhi mereka untuk mengikutinya. Bahkan mereka menantang Nabi Lûṭ untuk mendatangkan azab kepada mereka. Lalu Nabi Lûṭ berdo'a kepada Allah ﷻ agar, Allah ﷻ menimpakan azab kepada mereka. Akhirnya do'a Nabi Lûṭ dikabulkan oleh Allah ﷻ dan mengutus malaikat - malaikatnya, sebelum para malaikat menuju kaum Nabi Lûṭ, mereka mendatangi Nabi Ibrahim untuk menyampaikan kabar bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menimpakan azab

²⁷ Solehul aziz. (2013). *sejarah lengkap dan mukjizatnya kisah –kisah 25 nabi dan rasul*. Jakarta. Kunci Komunikasi. Hlm. 61/62

kepada kaum Nabi Lûṭ, dan juga memberikan kabar gembira untuk Nabi Ibrahim bahwa mereka akan memiliki seorang putra yang sholeh dan sabar.²⁸

Lalu berpamitanlah para malaikat kepada Nabi Ibrahim, dan mereka berangkat menuju kaum sodom untuk menemui Nabi Lûṭ. Kedatangan para malaikat ketempat kediaman Nabi Lûṭ dengan rupa yang tampan dan gagah. Seketika itu Nabi Lûṭ terkejut atas kedatangan tamunya yang sebetulnya mereka adalah para malaikat. Dan Nabi Lûṭ khawatir apabila kedatangan mereka diketahui oleh kaumnya, karena tamunya yang tampan dan gagah.

Para tamunya itu menjelaskan kepada Nabi Lûṭ bahwa mereka itu adalah malaikat yang diutus oleh Allah ﷻ. Tanpa disadari kedatangan tamunya dibocori oleh istrinya, karena istrinya mengikuti kemaksiatan kaumnya. Akhirnya datanglah kaum Nabi Lûṭ kerumah Nabi Lûṭ secara berbondong bondong untuk meminta kepada Nabi Lûṭ agar menyerahkan tamunya kepada mereka. Nabi Lûṭ pun berjuang sekuat tenaga untuk melindungi tamunya, ketika para malaikat melihat Nabi Lûṭ merasa gelisah, mereka pun menenangkan Nabi Lûṭ, bahwa mereka akan melindungi Nabi Lûṭ untuk membinasakan mereka. Para malaikat berpesan kepada Nabi Lûṭ agar pergi dimalam hari beserta keluarga dan pengikutnya kecuali istrimu untuk meninggalkan negeri sodom, karena istrimu akan terkena azab. Seperti tercantum dalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 82-84:

وَمَا كَانُوا بِقَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالَُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظَرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ۝

Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Lûṭ dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.” Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan

²⁸ Solehul aziz. (2013) *sejarah lengkap mukjizat kisah-kisah 25 Nabi dan Rasul* Jakarta. hlm 64.

hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.

Inilah sejarah ringkas tentang awal mula munculnya perilaku homoseksual/LGBT. Pada perkembangan selanjutnya perbuatan kaum sodom ini semakin banyak, apalagi dengan kemajuan teknologi yang menjadikan jaringan komunikasi lebih luas, dan bahkan mereka berani melegalkan perilaku maksiatnya dengan dalih Hak Asasi Manusia (HAM).

C. LGBT menurut pandangan Al Qur'an, kesehatan, Psikologi dan Sosilogi

1. LGBT menurut pandangan Al Qur'an.

Didalam Al Qur'an perbuatan LGBT termasuk kedalam kisah – kisah, umat, nabi – nabi yang durhaka dan dijatuhi oleh Allah. Untuk perbuatan Homoseksual ini telah terjadi pada zaman Nabi Lûṭ, yang telah disebutkan dalam Al Qur'an, disurat Al A'raf ayat 80 – 81:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Dan (Kami juga telah mengutus) Lûṭ, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Menurut Qurais shihab makna kata Al-fahisyah merupakan perlakuan yang sangat buruk sekali setelah kemusyrikan karna belum pernah dilakukan oleh kaum terdahulu,²⁹ homoseksual ini melanggar fitrah manusia, karena fitrah manusia cenderung kepada lawan jenis, hubungan dalam 2 jenis kelamin itu jika dilandasi perkawinan bernilai ibadah. Sehingga memberikan

²⁹ Quraish Shihab. (2004). *Tafsir Al Misbah (pesan, kesan, keserasian Al Qur'an)*. Jakarta. Lentera Hati. Hlm.161

ketenangan, kebahagiaan, dan keselamatan. Sehingga dari perkawinan itu akan memperoleh keturunan yang baik.

Tetapi ketika hubungan seksual dilakukan terhadap sesama jenis atau menyalahi sunnatullah (ketentuan Allah), maka Allah tidak segan segan memberi azab sebagaimana yang ditimpakan kepada kaum nabi Luth sebagai balasan akibat perbuatan mereka, seperti tercantum dalam Al Qur'an surat Al Huud ayat 82-83:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَابًا مِّنْ سِجِّينٍ لِّمَنْ نُضِؤُا مِسْوَمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ؕ

Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya negeri kaum Lûṭ, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.

Rosulullah ﷺ bersabda bahwa perbuatan LGBT/homosexual dilaknat oleh Allah ﷻ :

“Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Lûṭ,” (HR Ahmad, Thabrani, Hakim, dan Baihaqi).

Untuk itu perilaku LGBT menurut Al Qur'an adalah perbuatan yang melampaui batas, karena melanggar fitrah manusia, dilaknat oleh Allah dan Rosulnya.

Di Indonesia saja bahwa perbuatan LGBT merupakan perbuatan yang diharamkan sebagaimana tercantum dalam Fatwa MUI nomor 57 tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, Sodomi dan pencabulan, dalam Fatwa tersebut Aktivitas LGBT diharamkan.³⁰ karena merupakan suatu bentuk kejahatan,

³⁰ Dewi Rokhmah. (2015). Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* September. Hlm.125

dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan dan sebagai sumber penyakit yang menular. Dan Fatwa ini pun kembali di tegaskan oleh ketua Umum MUI KH.Ma'ruf Amin dalam konferensi pers bersama ormas islam pada tanggal 17 februari 2016 di kantor MUI jakarta bahwa aktivitas LGBT di Haramkan dalam islam.

2. LGBT Menurut Pandangan Kesehatan

Kesehatan merupakan kenikmatan dari Allah ﷻ yang patut kita syukuri, tentunya nikmat sehat itu akan kita alami ketika sesuai dengan fitrahnya, perilaku LGBT merupakan perbuatan yang melanggar fitrah manusia, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ada beberapa penyakit menular seksual yang ditimbulkan dari perilaku LGBT, seperti: gonoreza, sifilis, herpes, klamidia, candida, glanuloma inguinale, lymphogranuloma venereum, AIDS, ARC, scabies, PID, trichomonas infection, dan venereal warts.³¹

Perbuatan LGBT dapat merusak jiwa seseorang karena akan ada banyak kelainan pada dirinya, kenyataannya mereka hanya memuaskan nafsu libidonya dia merasa seperti wanita padahal organnya adalah laki-laki, jika mereka manusia yang normal tidak akan melakukan perbuatan yang kotor itu.³²

Beberapa tahun silam ada sebuah yayasan di jawa barat yakni Yayasan Priangan, melakukan survey kepada para pelajar SMP dan SMA, tentang perilaku LGBT atau Homoseksual, dan fakta-fakta yang dihasilkan ada sekitar

³¹ Masmuru dan Syamsul Kurniawan. (2016) "*Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam*", dalam Jurnal Reheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.3 No.1.hlm.103-104

³² Yatimin. (2003). *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Pandangan Islam: Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*. Pekanbaru. Amzah.hlm.111

21% pelajar SMP dan 35% pelajar SMA yang mengaku pernah terlibat dalam perilaku Homoseksual.³³

Menurut para ahli kesehatan para pelaku LGBT, mereka akan mudah tertular penyakit HIV/AIDS karena mereka melakukan hubungan seksualnya melalui tempat keluar kotoran, dan semakin banyak yang tertular jika mereka berganti-ganti pasangan.

3. LGBT Menurut Pandangan Psikologi

Manusia oleh Allah ﷻ diciptakan sebagai makhluk yang sempurna, yang dalam dirinya terdapat tiga unsur yaitu Ruh (Spiritual), akal (Psikis) dan jasad (Pisik),³⁴ Kedudukan akal yang baik akan mempengaruhi psikis seorang manusia, jika ia gunakan untuk menjalankan perintah Allah ﷻ tentu akan membuatnya selamat di dunia dan akhirat, tetapi ketika akalnya digunakan untuk pemuas hawa nafsunya terkhusus bagi kaum LGBT yang menikmati dengan orientasi seksualnya maka psikisnya akan terganggu (terganggu jiwanya), mereka sudah tidak ada takut terhadap azab Allah ﷻ, yang penting nafsu mereka terlampiaskan, akan tetapi menurut pandangan psikolog, bahwa LGBT terjadi karena proses seseorang dalam perkembangan identitas seksualnya agar mereka tetap bisa eksis didunia ini layaknya seperti kaum minoritas lainnya (seperti etnis dan ras minoritas), mereka menginginkan diakui identitas mereka sebagai LGBT, jangan tidak dipedulikan atau bahkan dihukumi terlaknat, menurut psikiatri Fidiensyah, LGBT termasuk penyakit gangguan jiwa, karena termasuk penyakit jadi bisa menularkan pada orang

³³ Abu Ameenah. Zafar Khan. (2003) *Islam dan Homoseksual*. Jakarta. Pustaka Zahra, hlm.2

³⁴ Baharudin. (2007). *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm 158-159

lain,³⁵ psikolog Tika Wibisono mengatakan, perilaku LGBT dapat disembuhkan dengan terapi psikologis untuk mereka yang terpengaruh dengan lingkungan dan terapi hormonal di Rumah Sakit untuk mereka yang mengalami karena faktor hormon, dan kebanyakan kaum LGBT terjadi karena faktor lingkungan, diantaranya adalah salah dalam pergaulan.³⁶

4. LGBT Menurut Pandangan Sosiologi

Perbuatan pelaku LGBT merupakan penyimpangan di lingkungan kemasyarakatan baik itu secara individu maupun kelompok, yang akan berpengaruh juga terhadap peraturan sosial, norma sosial dan nilai sosial yang berlaku, yang membahayakan tegaknya sistem sosial dan akan menimbulkan permasalahan, artinya Perilaku LGBT yang menyimpang merupakan pelanggaran dan pertentangan dengan aturan normative.³⁷

Norma-norma dan nilai-nilai sosial sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, yang akan mengatur interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat luas, mereka harus mengetahui perilaku mana yang harus mereka jalani dan perilaku mana yang harus dilarang, untuk perwujudan norma-norma sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga merupakan contoh dari norma dan nilai yang terpusat dimana didalamnya terdapat suami, istri dan anak, didalam keluarga tersebut akan terjadi pengaturan hubungan bagaimana seharusnya hubungan orang tua dan anak yang baik, sosialisai yang baik juga antar anggota keluarga, sehingga

³⁵ Fidiansyah. (2016) *Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa*.PDSKJI, Jakarta.2016.hlm.10

³⁶ Tika Bisono, (2016) "LGBT Masih dapat disembuhkan ", Dalam *Republika*,senin,15 Februari.2016

³⁷ Paul B.Horton dan Chester L.Hunt. (1996). *sosiologi* Edisi keenam, terj: Aminudin Ram, Jakarta, Erlangga. Hlm. 195

akan berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya, yang otomatis akan terhidar dari perilaku LGBT.

Menurut Milton Rokeach, nilai merupakan suatu tipe keyakinan yang dipusatkan didalam sistem kepercayaan pada diri seseorang, mengenai bagaimana seseorang harus bertingkah laku atau apa yang tidak boleh dilakukan.³⁸

Selanjutnya Pandangan sosiologi tentang LGBT, bahwa perilaku tersebut merupakan penyimpangan, yang akan merusak tatanan kehidupan sosial, dan berpengaruh buruk terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

5. Hukuman Syar'i Bagi Pelaku LGBT

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama, dalam menetapkan hukuman sanksi kepada pelaku LGBT/Homoseksual diantaranya:

- a. Pendapat pertama mengatakan bahwa para pelaku homoseks harus dibunuh, pendapat ini dianut oleh sahabat-sahabat Rosulullah ﷺ Al-Nashir dan Qosim bin Ibrahim serta Imam Syafi'I,³⁹ argumentasi ini berdsarkan hadist Riwayat Nasai dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas, Rosululloh ﷺ bersabda:

“Siapa yang kalian temukan melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Lûṭ (Perbuatan homoseksual), maka bunuhlah pelakunya dan pasangannya karena perbuatan itu” (HR.Ibnu Majah dari Ibnu Abbas)

- b. Pendapat yang kedua bahwa pelaku homoseks harus di hukum rajam pendapat ini dikemukakan oleh Atha Bin Abi Rabah, Sa'id bin Musayyad dan Hasan abu Qatadah, mereka berpendapat bahwa kepada pelakunya

³⁸ Dalam Bins, Stephen P (2007), *Prilaku Organisasi buku 1* Jakarta, Salemba Empat. . Hlm :146-156

³⁹ Sayid sabiq. (1983). *.Fiqih al Sunnah*, jilid II Dar al kitab al islami dar al hadist, hlm.366

diberlakukan hokum zina, yaitu dicambuk bagi yang masih bujangan dan dirajam (dilempar dengan batu sampai wafat) bagi mereka yang sudah menikah. Argumentasi yang mereka ajukan adalah bahwa perbuatan homoseks dalam bentuk liwath/Sodom itu termasuk dalam katagori perbuatan zina.⁴⁰

- c. Pendapat yang ketiga menyatakan bahwa hukumannya diserahkan kepada penguasa, pendapat ini dianut oleh imam abu Hanifah, Mu'ayyad Billah, dan Al murtada, mereka berargument, Penguasalah yang berhak menetapkan jenis hukumannya, karena perbuatan tersebut tidak dapat dikatagorikan ke dalam perbuatan zina, maka hukumanyapun tidak dapat disamakan dengan hukuman zina.⁴¹

Jadi pendapat yang kuat adalah yang pertama, karena berdasarkan nash sahih dan kedua pendapat lainnya lemah, menurut al-Syaukani.⁴²

⁴⁰ Sayid Sabiq. (1983). *Fiqh Al Sunnah*, Jilid II Dar al Kitab al islami dar al hadist, hlm.367

⁴¹ Sayid Sabiq. (1983) *Fiqh Al Sunnah*, Jilid II, Dar al Kitab al islami dar al hadist, hlm.369

⁴² Abd. Qadir Audah (1949), *Al-Tasyri' Al jinai Al Islami*, Iskandariah: dar Nasyr Al Tsaqafiyah, Hlm.186

BAB III

Peran Orang Tua Dalam Mencegah LGBT Menurut Al Qur'an

A. Ayat-ayat Tentang Peran Orang Tua Di Dalam Al Qur'an

1. Surat Luqman Ayat 16-17:

يٰٓبُنَيَّ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِنْتٰلَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ
بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Menurut Tafsir Al Misbah bahwasannya ayat ini melanjutkan wasiat luqman kepada anaknya, menurut kedalaman ilmu Allah ﷻ, yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya: "maka kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan ". Luqman berkata "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan baik buruk walau seberat biji sawi, dan berada ditempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang kecil, sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau dilangit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam dimanapun keberadaannya niscaya Allah ﷻ akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan, sesungguhnya Allah maha halus menjangkau segala sesuatu lagi maha mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satupun luput darinya.⁴³

Dalam tafsir Al azhar bahwasannya lukman melanjutkan nasihatnya: "Wahai anaku! Dirikanlah shalat dan menyerulah berbuat yang ma'ruf dan mencegahlah berbuat yang munkar, dan bersabarlah atas apapun yang

⁴³ Quraish Shihab. (2002) *Tafsir Al Mishbah*, jakarta, lentera hati, hlm.133-134

menimpa engkau”. Inilah empat modal hidup yang diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawakan menjadi modal pula bagi kita semua, yang disampaikan oleh Muhammad ﷺ kepada umatnya.⁴⁴

Dari uraian para mufasir diatas, bahwa semua perbuatan baik maupun buruk serta kecil dan besar, akan ada balasan-Nya, dan selanjutnya diharuskan manusia untuk bisa mencegah kemunkaran, inilah Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sepanjang masa, apa lagi kemunkaran berupa perilaku LGBT.

Ingatlah kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, ketika perjalanann dalam menuntut ilmu, lalu menjumpai sebuah rumah atau bangunan yang hampir roboh nabi khidir memperbaikinya sehingga membuat nabi musa terheran-heran karena secara lahiriah itu perbuatan yang percuma, setelah selesai menempuh perjalanannya Nabi khidir memberikan penjelasan kepada Nabi Musa bahwa rumah yang diperbaikinya tadi adalah kepunyaan anak yatim sedangkan orang tuanya adalah hamba yang sholeh dan dibawah rumah itu terdapat harta untuk anak-anaknya, kisah ini terdapat di Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 82, pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah tersebut bahwa kesholehan orang tua membawa dampak baik terhadap anak-anaknya sekalipun orang tuanya sudah meninggal, apalagi jika orang tuanya masih hidup dan selalu berbuat kesholehan maka perilaku seperti inilah yang akan menjadi teladan bagi anak-anaknya

2. Surat At Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴⁴ Hamka, (1984). *Tafsir Al Azhar*, Surabaya, Yayasan Latimojong, hlm.163

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam kitab Al Azhar karya Hamka, beliau menjelaskan bahwa, dipangkal ayat ini yaitu, semata-mata mengaku beriman saja belum cukup, iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka, yang alat penyalanya ialah manusia dan batu-batu, batu adalah barang yang tidak berharga yang menumpuk dan tersebar dimana-mana, pada bukit-bukit dan munggu-munggu yang bertebaran di padang pasir terdapatlah beronggok-onggok batu, batu itulah yang akan dipergunakan untuk jadi kayu api, penyalakan api neraka. Manusia yang durhaka kepada Tuhan, yang hidup di dunia ini tiada bernilai karena telah dipenuhi oleh dosa, sudah samalah keadaannya dengan batu, batu yang berserak-serak ditengah pasir di munggu-munggu dan di bukit-bukit atau di sungai-sungai yang mengalir itu, gunanya hanya untuk menyalakan api .”Yang diantaranya ialah malaikat-malaikat yang kasar lagi keras sikap”, disebut diatasnya karena Allah memberikan kekuasaan kepada malaikat-malaikat itu menjaga dan mengawal neraka itu, agar apinya selalu nmenyala, agar alat penyalanya selalu sedia, baik batu ataupun manusia. Sikap malaikat-malikat penjaga dan pengawal neraka mesti keras tidak ada lemah lembutnya, keras sikapnya, tidak ada tenggang menenggang, karena itulah sikap yang sesuai dengan api neraka sebagai tempat yang disediakan Allah buat menghukum orang yang bersalah.”Tidak mendurhakai Allah apa yang diperintahkan, kepada mereka dan mereka kerjakan apa yang disuruhkan” (ujung ayat 6). Ujung ayat menunjukan

bagaimana keras dan disiplin dan peraturan yang dijalankan dan dijaga oleh malaikat-malaikat itu, nampaklah bahwa mereka semuanya hanya semata-mata menjalankan perintah Allah dengan patuh dan setia, tidak membantah dan merubah sedikitpun.

Itulah yang diperingatkan kepada orang-orang yang beriman, bahwa mengaku beriman saja tidak cukup kalau tidak memelihara diri, janganlah sampai esok masuk ke dalam neraka yang sangat panas dan siksa yang sangat besar itu disertai jadi penyala dari api neraka, dari rumah tangga itulah dimulai menanamkan iman dan memupuk islam, karena dari rumah tangga itulah akan terbentuk umat, dan dalam rumah tangga itu akan tegak masyarakat islami. Masyarakat islami ialah suatu masyarakat yang bersamaan pandangan hidup, bersamaan penilaian terhadap alam.

Oleh sebab itu maka seseorang yang beriman tidak boleh pasif, berdiam diri menunggu-nunggu saja, Nabi sudah menjelaskan tanggung jawab dalam menegakan iman menurut hadist shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang mula-mula sekali diperingatkan ialah supaya memelihara diri sendiri lebih dahulu supaya jangan masuk neraka, setelah itu memelihara seluruh isi rumah tangga, istri dan anak-anak.⁴⁵

Sayyid Quthb dalam kitab tafsir *Fi zhilailil Qur'an* menjelaskan bahwa; dalam pengaruh kasus yang sangat mendalam pada jiwa-jiwa kaum muslimin, Al Qur'an mewanti-wanti orang-orang yang beriman agar menunaikan kewajiban mereka dalam rumah tangga mereka baik yang menyangkut pendidikan,

⁴⁵ Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas. Jakarta, 1985, hlm 309-310

pengarahan, maupun peringatan. Sehingga mereka dapat menyelamatkan diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka.

Sesungguhnya beban tanggung jawab seorang mukmin dalam dirinya dan keluarganya merupakan beban yang sangat berat dan menakutkan, sebab neraka telah menantinya disana, dan dia beserta keluarganya terancam dengannya. Maka, merupakan kewajiban membentengi dirinya dan keluarganya dari neraka ini, yang selalu mengintai dan menantinya, sesungguhnya ia adalah neraka dari api yang menyala-nyala serta membakar hangus.

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...”

Manusia di dalam neraka itu sama persis dengan batu; dalam kehinaan batu, dan nilai batu yang murah dan rendah, dan dalam kondisi batu yang terabaikan tanpa penghargaan dan perhatian sama sekali. Alangkah sadis dan panasnya api neraka yang dinyalakan bersama batu-batu, alangkah pedihnya azab yang dihimpun dengan kerasnya sengatan dan kehinaan dan kerendahan, setiap yang ada didalamnya dan setiap yang berhubungan dengannya sangat seram dan menakutkan.

“...Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras...”

Tabiat para malaikat itu sesuai dengan tabiat azab yang diperintahkan dan diserahkan kepada mereka untuk menimpakannya.

“...Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Diantara karakter mereka adalah ketaatan mutlak kepada perintah Allah atas mereka. Dan, diantara karakter mereka adalah mampu melaksanakan segala

yang diperintahkan kepada mereka oleh Allah, mereka dengan segala tabiat bengis, kejam, dan keras, mereka diserahkan tugas untuk melaksanakan azab neraka yang sangat keras dan kejam, maka hendaklah setiap mukmin melindungi dirinya dan keluarganya dari azab neraka ini.⁴⁶

Sedangkan Wahdah Al Zuhaili dalam tafsir Al Munir menjelaskan. Wahai orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah ﷻ dan Rosulullah ﷺ, didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka. Pelihara, jaga, dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian dan meninggalkan apa yang dilarang bagi kalian. Didik, gembeng dan ajarilah keluarga kalian, perintahkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan laranglah mereka dari melakukan kemaksiatan kepada-Nya, nasehati dan didiklah mereka sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu sebagaimana api yang lain menyala dengan kayu bakar.

Qatadah mengatakan maksudnya adalah kamu memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah ﷻ, mencegah mereka dari bermaksiat kepada-Nya, menjalankan perintah Allah terhadap mereka dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan perintah-Nya, serta mendukung dan membantu mereka untuk menjalankan perintah Allah ﷻ, apabila kamu melihat kemaksiatan, kamu hardik dan cegahlah mereka.

Adh-Dhahhak dan Muqatil menuturkan; merupakan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan seorang Muslim untuk mengajari dan mendidik

⁴⁶ Sayyid Quthb (2004) *Tafsit Fi Zhilailil Qur'an*. Gema Insani.Jakarta. ,hlm.:337-338

keluarganya, kerabatnya dan budak-budak miliknya tentang apa yang diwajibkan Allah ﷻ atas mereka dan apa yang Dia larang bagi mereka.

Ibnu jarir mengatakan, menjadi kewajiban kita untuk mengajarkan agama dan kebaikan adab, etika dan tata krama yang mutlak diperlakukan kepada anak-anak kita. Yang dimaksud Manusia dalam ayat ini adalah orang-orang kafir, sedangkan batu adalah berhala dan arca yang dijadikan sesembahan selain Allah, sedangkan yang dimaksud dengan Keluarga adalah istri, anak-anak dan pembantu. Jadi seorang mukmin harus mengetahui perintah dan larangan Allah dalam mendidik dan mengajarkan kepada keluarganya.

“...penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Di atas mereka terdapat malaikat-malaikat khazanah (malaikat penjaga dan petugas neraka) yang bertugas menjalankan urusan neraka dan mengazab para penghuninya, para malaikat itu berperangai sangat kasar, bengis, hati mereka telah disterilkan dari perasaan iba dan belas kasihan kepada orang-orang yang telah kafir terhadap Allah ﷻ.⁴⁷

Jika kita analisa dari pendapat para mufasir diatas maka, Orang tua merupakan sosok pemimpin dalam keluarga seperti layaknya pemimpin dalam sebuah negara, jika pemimpinnya baik tentu negaranyapun akan baik tetapi jika pemimpinnya rusak maka akan rusak pula negaranya, terutama seorang Ayah yang merupakan suatu penentu kebijakan dalam segala aspek kehidupan di sebuah keluarga, misalkan seorang pemimpin negara memberikan kebijakan pasti akan berdampak pada semua institusi negaranya, begitupu seorang Ayah jika dia membuat kebijakan tentu akan berpengaruh terhadap anggota keluarganya.

⁴⁷ Wahbah Al-Zuhaili. (2014). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.Jakarta, ,hlm: .691-692

Figur orang tua bisa membentuk kepribadian anak, dari mulai pendidikan, perilaku, beribadah dan lain-lain, contoh Rosululloh ﷺ sedari kecil beliau anak yang yatim, tetapi beliau punya Kakek dan Paman sebagai figurnya sehingga menjadikannya pemuda yang baik dan jujur.

Salah satu bentuk dari kemunkaran adalah perilaku LGBT, yang merupakan penyimpangan dan kemaksiatan dari fitrah manusia, serta pelanggaran terhadap syari'at Allah dan Rosul-Nya, dan telah terbukti dalam sejarah kehidupan manusia bagaimana pelaku LGBT itu, Allah azab dan binasakan pelakunya yaitu seperti Kaum Nabi Lûṭ. Hendaklah bukti azab terhadap kaum Nabi Lûṭ saja sudah cukup menjadikan para orang tua untuk menghidarkan keluarganya dari Azab Allah ﷻ di dunia, terlebih lagi azab kelak neraka di kehidupan akhirat. Sebagai upaya orang tua dalam mencegah LGBT yang utama adalah memberikan pendidikan agama yang benar sejak usia kanak-kanak hingga dewasa, yaitu berupa pendidikan dasar iman dan ajaran islam,⁴⁸ contohnya seperti hadist dari Ibnu Amr bin Al-Ash bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

“Surulah anak-anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (tanpa menyakitkan jika tidak mau shalat) ketika mereka berumur sepuluh tahun; dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”(HR. Abu Dawud).

Ketika keimanan telah tumbuh dalam kepribadian anggota-anggota keluarga senantiasa akan patuh terhadap perintah dan larangan Allah ﷻ, dan secara otomatis dia akan menolak perilaku LGBT.

Ada kisah dari sahabat Rosululloh yaitu; Amirul Mukminin Umar bin Khathab, beliau kehadiran seorang tamu lelaki yang mengadukan kenakalan anaknya, “Anakku ini sangat bandel.” tuturnya kesal. Amirul Mukminin berkata,

⁴⁸ Siyoto Dhita kurnia sari (2018). *Analisis Faktor perilaku Homoseksual di kota kediri, Jurnal Stada*,: diakses 17 september 2018

“Hai Fulan, apakah kamu tidak takut kepada Allah karena berani melawan ayahmu dan tidak memenuhi hak ayahmu?” Anak yang pintar ini menyela. “Hai Amirul Mukminin, apakah orang tua tidak punya kewajiban memenuhi hak anak?” Umar menjawab, “Ada tiga, yakni: pertama, memilihkan ibu yang baik, jangan sampai kelak terhina akibat ibunya. Kedua, memilihkan nama yang baik. Ketiga, mendidik mereka dengan Al-Qur’an.” Mendengar uraian dari Khalifah Umar anak tersebut menjawab, “Demi Allah, ayahku tidak memilihkan ibu yang baik bagiku, akupun diberi nama “Kelelawar Jantan”, sedang dia juga mengabaikan pendidikan Islam padaku. Bahkan walau satu ayatpun aku tidak pernah diajari olehnya. Lalu Umar menoleh kepada ayahnya seraya berkata, “Kau telah berbuat durhaka kepada anakmu, sebelum ia berani kepadamu.”⁴⁹

Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah khalifah Umar, bahwa sebagai orang tua harus memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anaknya, bahkan dari mulai memilih ibunya sekalipun, dari mulai pendidikan tauhid hingga pendidikan sex sekalipun.

Kita semua ketahui bahwa setiap Nabi di utus oleh Allah ke dunia ini untuk mengajarkan mereka syariat Islam, dan diantara pembelajaran syariat Islam ada yang namanya Maqashid Syariah (Tujuan Syariah), yang utamanya adalah merealisasikan kemanfaatan untuk umat manusia (Maslahah) baik di dunia maupun di akhirat, ulama Imam Asy-Syatibi merumuskan maqasyid syariah ada lima inti diantaranya adalah Menjaga Agama, Menjaga Jiwa, Menjaga Akal, Menjaga keturunan, dan menjaga Harta. Maka perbuatan LGBT ini merusak hampir semua maqasyid syariah kecuali harta, yang akan membawa pelakunya

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan. (2002) *Pendidikan anak Dalam Islam*. Jakarta. Pustaka Amani.hlm.137

sengsara didunia dan akhirat, Jika terus dibiarkan maka akan menimbulkan dampak yang buruk sakali terhadap kehidupan umat manusia.

B. Beberapa Bentuk Peran Orang Tua Dalam Mencegah LGBT

1. Orang Tua Harus Memberikan Pendidikan Agama Yang benar

Dengan keyakinan Agama yang dianutnya seseorang akan terpengaruh terhadap perbuatan yang dilakukannya. Islam merupakan agama yang paling sempurna yang tentu bersumber dari pencipta yang Maha Sempurna yaitu Allah ﷻ, Agama islam mengatur semua aspek kehidupan manusia agar tidak menyimpang dan membuat kerusakan, tentu dengan melalui sumber yang benar yaitu Al Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad Para Ulama, agama islam memandang bahwa permasalahan seksual bukan hanya mengikuti dorongan seksual dan kepuasan seksual semata, teapai lebih dalam lagi berkaitan dengan perilaku seks yang benar dan keberlangsungan kehidupan manusia⁵⁰

Ketika para orang tua menanamkan keimanan kepada anak-anaknya tentang dasar-dasar iman dan ajaran Islam secara kontinyu, nantinya akan terbentuk dalam jiwanya untuk senantiasa melakukan ajaran islam yang benar, baik berupa Akidah maupun cara beribadah, ada beberapa factor yang harus orang tua ajarkan tentang perwujudan dari keimanan, yaitu:

- A. Perkenalkanlah dengan serius kepada anak-anak kalimat tauhid yaitu Laa illaha illallah seperti hadist dari ibnu Abbas Rodiallahu Anhum yang berbunyi; “Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan laa ilaaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)”. Agar kalimat tauhid dan

⁵⁰ Masmuri dan Syamsul Kurniawan. “Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam”, dalam Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 3 No. 1, 2016, 103

syiar Islam menjadi pokok penting yang harus terlebih dahulu anak-anak pahami.

B. Berikan pengertian kepada anak-anak tentang hukum halal dan haram di masa pertumbuhan seperti hadist dari Ibnu Abbas yaitu:

“Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”. Agar nantinya anak-anak paham mana perbuatan yang berdosa dan mana yang bukan.

C. Orang tua harus memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah saat memasuki usia tujuh tahun, seperti hadist dari Ibnu Amr Bin Al Ash yang artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.

D. Tumbuhkanlah didalam perasaan anak-anak untuk mencintai Rasul, keluarga dan membaca Al Qur'an.⁵¹

Jika seorang anak ditumbuh besarkan dengan dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepada Allah, merasa dirinya selalu diawasi oleh-Nya, minta tolong dan berserah diri kepada-Nya, niscaya ia akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, akhirnya ia juga akan terbiasa melakukan ahlak yang utama dan mulia.⁵²

⁵¹ Abdus Salam. (1992) jurnal humanika lgbt dalam prespektif islam.hlm.165

⁵² Wahid Abdus salam. *Kiat mencetak anak saleh*. Titian ilahi pres. Yogyakarta.2000.hlm.38

Sebaik-baik petunjuk adalah Al Qur'an, yang nantinya akan membimbing hambanya menuju kebaikan di dunia dan akhirat, senantiasa tenang hidupnya dan bisa menambah kecerdasan pada orang yang berusaha memahami apa yang terkandung di dalamnya, ternyata para pelaku LGBT itu mereka bodoh dalam memahami Al Qur'an, mari kita perhatikan di dalam ayat Al Qur'an Surat An-Naml ayat 55:

أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat (mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

Untuk mengetahui lebih dalam tentang makna yang terkandung di dalam Surat An-Naml ayat 55. Hamka menjelaskannya dalam kitab Tafsir Al Azhar;

“Apakah kamu mendatangi laki-laki dengan syahwat, bukan mendatangi perempuan?” (pangkal ayat 55). Inilah dia penyakit yang sangat jahat itu, sudah menjadi semacam penyakit, mereka tidak lagi bersyahwat melihat tubuh perempuan, tetapi telah bangkit syahwat mereka melihat tubuh sesamanya laki-laki. Terutama anak laki-laki yang masih muda, yang dinamai *Amrad*; Pemuda-pemuda yang masih belum tumbuh apa-apa di mukanya, belum ada kumis, belum ada janggut. Sebagai dinyatakan pada ujung ayat sebelumnya, mereka telah tahu bahwa perbuatan mereka itu sangat keji. Karena dengan demikian mereka tidaklah mendatangi laki-laki itu dari pintunya yang disediakan, karena sesama laki-laki tidak mempunyai ”pintu” buat dimasuki. Tentu mereka “masuk” dari pintu belakang, yaitu dari tempat keluar kotoran. Alangkah keji ! Mereka pun tahu bahwa itu adalah keji. Tetapi mereka tidak menahan nafsu yang telah “abnormal” atau sudah tidak beres lagi. Perempuan mereka tidak suka lagi. Malahan ada orang

yang menceritakan bahwa orang yang ditimpa penyakit itu rela menyuruh istrinya sendiri tidur dengan anak laki-laki yang disukainya, asal sesudah myetubuhi istrinya itu, pemuda tadi mau pula digaulinya, “Bahkan kamu ini adalah kaum yang bodoh sekali.”(ujung ayat 55).

Di ujung ayat ini dikatakan bahwa Nabi Lûṭ mengatakan kepada mereka bahwa dengan berbuat demikian, mereka adalah bodoh, sedang di ujung ayat 54 sebelumnya disebutkan pula bahwa Nabi Lûṭ mengatakan bahwa mereka telah tidak tahu malu lagi.

Perbuatan itu telah mereka perlihatkan saja di muka orang banyak. Dengan demikian nyatalah bahwa pendapat umum mereka sudah rusak karena penyakit ini telah merata, mereka tidak tahu malu lagi. Demikian bodoh mereka, sehingga tak ada yang berpikir lagi bahwa dengan perbuatan demikian keturunan mereka akan terhenti. Sebab orang-orang perempuan tidak lagi melahirkan anak dengan sewajarnya.⁵³

Guna melengkapi penjelasan penafsiran Al Qur’an surat An Naml ayat ke 55 penulis mengambil penafsiran kembali menurut Sayyid Quthb di dalam Tafsir Fi Zhilailil Qur’an yang isinya adalah; Keanehan yang terdapat dalam pernyataan Lûṭ yang pertama adalah perbuatan keji yang mereka lakukan itu sungguh sangat menyimpang, padahal mereka menyaksikan sendiri kehidupan dalam segala macam dan jenisnya berjalan diatas jalur fitrah, dan mereka sendirilah yang menyimpang dan berbuat aneh.

Kemudian dalam pernyataan yang kedua, dia membuka sejelas-jelasnya tentang perbuatan keji yang mereka lakukan. Dengan hanya menyingkap seperti

⁵³ Hamka. (1985). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka panjimas ,Jakarta..hlm.:227

itu, sudah cukup menunjukkan bahwa perbuatan itu sangat aneh dan langka dalam kesadaran manusia dan kesadaran fitrah semua mahluk.

Maka, Lûṭ mencap mereka dengan kebodohan dengan dua maknanya, yaitu bodoh tidak memiliki ilmu dan bodoh karena dungu. Kedua makna itu terwujud dalam penyimpangan yang terlaknat tersebut. Orang yang tidak mengetahui logika fitrah tidak akan mengetahui suatu ilmu pun. Dan. Orang yang cenderung menyimpang seperti ini, adalah dungu dan melanggar hak-hak orang lain.

Lantas apa jawaban kaum Nabi Lûṭ terhadap pengingkaran itu dan arahan kepada fitrah yang sehat? Jawaban mereka cukup singkat bahwa mereka bersepakat mengeluarkan Nabi Lûṭ dan orang-orang yang mendengar dakwahnya yaitu keluarganya kecuali istrinya, dengan alasan bahwa luth dan pengikutnya adalah orang-orang yang mengaku suci dan bersih.⁵⁴

Sedangkan menurut Wahbah Al-Zuhaili di dalam kitab Tafsir Al Munir, perbuatan ini mengingatkan kepada kaum Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupannya, ketika ia memperingatkan kaumnya atas kemurkaan Allah kepada mereka atas kekejian perbuatan mereka, kemudian Allah mengingkari dan menjelekan mereka. Kenapa kalian mengerjakan perbuatan keji itu yaitu mendatangi laki-laki bukan perempuan, sedang kalian mengetahui bahwa itu perbuatan buruk. Orang yang mengetahui yang melakukan kejelekan, lebih buruk dari selainya, atau dalam keadaan di mana sebagian diantara kalian melihat sebagian yang lain melakukan kekejian serta mengajak kalian melakukannya.

⁵⁴ Sayyid Quthb (2004). *Tafsir Fi Zhilailil Qur'an*. Gema Insani.Jakarta .hlm.:408-409

Kemudian mereka melakukannya dengan terang-terangan setelah melakukannya setelah sembunyi-sembunyi. Bagaimana kalian menerima perbuatan mendatangi laki-laki (untuk memenuhi nafsu) bukan mendatangi perempuan? Ini adalah suatu kelainan seksual dan bertentangan dengan fitrah, meninggalkan perempuan yang diharamkan oleh Allah, sesungguhnya kalian adalah sebodoh-bodohnya kaum, yang tidak mengetahui sesuatu yang sudah menjadi firah dan disyari'atkan. Kalian tidak mengetahui akibat dari perbuatan keji ini, dan tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kemudian memilih perbuatan keji, dan meninggalkan yang mubah (mendatangi perempuan).⁵⁵

Mempelajari ilmu agama itu lebih utama daripada ilmu yang lain, karena walaupun cerdas dalam disiplin ilmu lain belum tentu cerdas dalam ilmu agama, terlebih lagi ilmu Al Qur'an, yang merupakan sumber ilmu bagi kehidupan, karena bersumber dari yang Maha Pencipta Kehidupan yaitu Allah ﷻ.

Ada sebuah kisah inspiratif dari seorang pelaku homoseksual yang bertaubat, ceritanya begini, saya lahir dalam sebuah keluarga muslim yang taat, semua anggota keluarga saya menjaga sholat 5 waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menjalankan semua ritual dan ajaran islam. Orang tua saya melaksanakan haji pada tahun 1970-an, ada 14 bersaudara dalam keluarga, saya yang ke-11 dan anak laki – laki yang terakhir dari 5 saudara laki- laki, dan 9 saudari perempuan.

Saya dekat dengan saudari-saudari perempuan saya, dan ibu saya membandingkan dengan saudara-saudara laki-laki saya, ayah saya meninggal

⁵⁵ Wahbah Al-Zuhaili. (2016) *Tafsir Al Munir*. Gema Insani.Jakarta..hlm.:298

ketika saya berusia 10 tahun, saya merasa tertarik kepada laki-laki ketika saya muda, mungkin rasa itu berkembang ketika saya berusia 10 tahun, pada usia 14 tahun, saya tahu bahwa saya tidak ingin untuk menikah, karena saya tidak tertarik kepada wanita, saya berpikir bagaimana saya akan menghadapi saudara dan saudari saya ketika mereka semua akan menikah, dan saya tetap *single*.

Dunia saya membingungkan seiring dengan saya bertanya pada diri sendiri, mengapa laki – laki menikahi wanita ketika dalam kenyataannya mereka mencintai laki – laki? Kemudian saya sadar bahwa hanya saya yang merasa hal itu, saya tidak pernah dilecehkan oleh siapapun, saya masih tidak tahu mengapa ini mempengaruhi saya, entah bagaimana, waktu berlalu begitu cepat dan saya telah menghadapi kenyataan ini bahwa saya masih melajang selamanya, untungnya beberapa saudara dan saudari saya telah menikah ketika saya masih belajar di Amerika Serikat ketika saya menyelesaikan gelar saya, saya tinggal di Kuala Lumpur, jauh dari keluarga saya, oleh karena itu, saya bisa melarikan diri dari pertanyaan pernikahan,.

Pengalaman seks sesama jenis (Same Sex Experience/SSE), pertama saya dimulai pada saat hari – hari kuliah itu terus berlanjut, setelah menyelesaikan studi saya ketika saya menatap kembali di Kuala Lumpur, melangkah lebih jauh, karena pekerjaan saya membawa saya ke Timur Tengah. Selama waktu itu, saya masih terus shalat. terkadang, saya merasa sangat malu untuk menghadap Allah pada saat shalat, karena saya baru saja melakukan seks sebelumnya terkadang, saya menanti hingga hari berikutnya, meskipun karir saya naik saya merasakan kekacauan dalam hidup saya, karir saya tidak berjalan semulus yang saya inginkan, hidup saya kosong dan emosi yang tidak stabil karena saya terus

berganti – ganti pasangan. Kemudian, saya membaca sebuah hadist mereka yang melakukan sodomi.

Dua tahun kemudian, saya keluar dari pekerjaan saya pikir bahwa itu adalah saat terburuk dalam hidup saya, ketika kenyataan itu adalah saat terbaik yang pernah ada, saya mulai membaca terjemah al quran. Imam di sebuah masjid kecil membaca hadist (dari kitab Imam An - Nawawi), setiap pagi setelah shalat shubuh, saya sekarang menyadari, betapa hadist – hadist ini telah membentuk hidup dan pemikiran saya, saya juga membaca biografi Nabi Muhammad ﷺ, dan biografi sepuluh sahabat yang dijanjikan Jannah. Kisah – kisah ini menggerakkan hati saya

Meskipun dengan semua itu, saya masih melanjutkan SSE saya, karena kebiasaan buruk susah hilang, selama masa 6 bulan bekerja Allah mengajari saya bagaimana untuk berserah diri kepada-Nya. Ketika saya lapar, tanpa ada makanan untuk dimakan, Allah mengirimkan orang – orang yang menawari saya untuk makan bersama mereka. Saya tidak meminta kepada Allah untuk ini. Dia (Allah) sangat memahami saya, saya merasa bahagia. Berserah diri kepada Allah adalah titik balik hidup saya, membaca terjemah Al Qur'an telah mengubah perspektif saya dalam berpikir dan melihat dunia ini. Saya membaca buku *Road Tomecca*, karangan

Muhammad Assad. Saya merasa sepenuhnya seperti seorang Muslim yang baru, namun meskipun dengan semua itu saya masih melakukan SSE.

Kata – kata dari Nabi Lûṭ kepada ummatnya membuat saya merenung “Hai kaumku, inilah putri – putriku, mereka lebih suci bagimu” (QS. Hud :78), saya tersenyum sinis karena saya tahu kaum itu tidak tertarik kepada wanita,

bagaimanapun ia menawarkan putri – putrinya? Tetapi lagi – lagi, ini adalah perkataan seorang Nabi (yang difirmankan oleh Allah dalam Al Qur'an), pasti ada kebenaran padanya. Maret lalu, ketika saya membaca al quran setelah shalat shubuh, saya berdo'a dalam hati bahwa semoga Allah memberikan saya seorang pasangan wanita, saya ingin mengakhiri semua ini saya lelah dengan hidup saya, saya merasa seperti setiap kali saya mendaki tangga untuk mencapai tingkat keimanan yang lebih tinggi, saya jatuh ketika saya melakukan SSE.

Dengan menikah, saya dapat menyodorkan hasrat seksual saya sesuai dengan islam, dalam 1 minggu, Allah mengirim seseorang yang ingin mengenalkan saya kepada tantenya (saya bergumam dalam hati: seorang tante?). Saya bilang, “OK, jika saya memiliki waktu, kemudian wanita itu dibawa kepada saya pada malam yang sama, tidak ada percakapan yang banyak kecuali yang dia katakan bahwa perjalanan favoritnya adalah dari rumahnya ke masjid, itu adalah kalimat terakhir yang kami bicarakan sebelum saya menundanya untuk ke masjid untuk shalat ashar, setelah pertemuan pertama, kami berhubungan satu sama lain melalui sms, dia bertanya kepada saya bahwa “mengapa saya tidak menikah?. Saya sedikit terkejut dan menjawab dengan berbagai alasan saya benci untuk memberi tahu bahwa kenyataannya saya tidak menikah karena saya homoseksual, setelah sepekan bersmsan, saya bertanya kepadanya apakah OK untuk memberi tahu ibu saya tentang kami dan saya bahwa saya menemukan seseorang yang tepat. Dia katakan “OK”.

Dalam waktu tiga bulan, kami menikah dalam resepsi yang kecil. Allah memberi saya seorang istri (Alhamdulillah). Dia memenuhi Sembilan dari sepuluh daftar syarat saya. Saya memberitahukan kepadanya bahwa satu dari yang dia

tidak penuh adalah bahwa dia seorang wanita, bukan seorang laki-laki. Dia tersenyum....Allah memberikan saya kualitas pada dirinya seolah-olah saya menjabarkan daftar syarat saya. Allah sangat memahami saya dengan baik dan mengetahui apa yang membuat saya bahagia. Selama tiga bulan saya mengenalnya (sebelum menikah), saya tidak merasa tertarik padanya, saya tidak merasa bergairah, begitupun juga dia pada saya. Saya berserah diri hanya kepada Allah dan saya membaca Al Qur'an yang Dia yang menaburi perasaan cinta itu. Saya berdoa kepada Allah untuk memenuhi kami dengan cinta dan membuat saya merasa bergairah bersamanya. Benarlah, Allah mengabulkan permohonan saya.

Selama proses mengenal istri saya, saya bergabung dengan group di *Yahoo*, *straight stroggle*, yang berbasis di UK, untuk muslim yang menghadapi ketertarikan sesama jenis (Same Sex Attracion/SSA) di seluruh dunia. Saya berbagi tentang pengalaman hidup saya di group itu. Saya bahagia, saya membuka jalan dan mendorong beberapa orang untuk mengambil langkah pertama untuk menikah dan melawan ketakutan akan malam pertama pernikahan. Insya Allah, semoga kisah ini akan membimbing banyak keberhasilan heterosexual (ketertarikan terhadap lawan jenis sesuai fitrah manusia) dimasa yang akan datang.⁵⁶

2. Hendaklah Orang Tua Memberikan Edukasi Seksual Yang Tepat

Selain pendidikan keagamaan para orang tua harus juga mengajarkan Ilmu seks (pendidikan seks), para orang tua beranggapan bahwa mereka akan mengetahuinya juga jika telah dewasa, orang tua seolah menyerahkan pendidikan

⁵⁶ Siraaj Onislam. (2012) *when I Found Out I Am Gay*. Arrahmah.com (Tanpa Halaman)

seks pada sekolahan yang merupakan sumber ilmu bagi anak-anaknya, padahal belum ada kurikulum yang khusus pendidikan seks di sekolahnya.

Orang tua kurang menyadari bahwa anak secara Alamiah memiliki rasa ingin tahu terhadap masalah seks. Sikap seperti ini justru mendorong anak khususnya remaja untuk mencari jawabannya pada sumber yang lain yang mudah diakses seperti teman dan internet, hal ini berarti anak memiliki minat terhadap seks, minat pada masalah seks ini berkembang dan memncapai puncak pada masa Puber.⁵⁷

Ada beberapa yang di ajarkan Rosulullah ﷺ dalam memberikan pendidikan seks pada Anak-anaknya, diantaranya:

1. Pemisahan tempat tidur, Rasulullah bersabda :

“Suruhlah anak-anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukuliah mereka (tanpa menyakitkan jika tidak mau shalat) ketika mereka berumur sepuluh tahun; pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR.Abu Dawud).

Pada usia sepuluh tahun anak-anak sudah menyadari perbedaan kelamin, maka sesuai hadist tersebut dianjurkan untuk pemisahan tempat tidur, hal ini otomatis membangkitakan kesadaran pula pada anak-anak tentang status perbedaan kelamin, yang akan menyebabkan terpeliharanya nilai ahlak, sekaligus mendidik anak mengetahui batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

2. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak

Rasa malu harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak, jangan biasakan anak-anak untuk bertelanjang walaupun masih kecil di depan orang lain,

⁵⁷ Hurlock E. (2003) *develment Psycologi (A Life Span Approach)*.Boston.(Tanpa Halaman)

misalkan ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Terkadang orang tua atau orang dewasa disekitar anak-anak memberikan respon yang kurang tepat dalam menanamkan rasa malu, contoh , misalkan ketika anak-anak keluar dari kamar mandi dengan bertelanjang, lalu respon orang tua malah menertawakan kelucuan tersebut, tanpa disadari justru ini akan dimaknai oleh anak-anak bahwa tidak menutup aurat adalah sesuatu yang menyenangkan.

3. Melatih meminta izin ketika masuk ke rumah atau kamar orang tua; ada tiga waktu yang di atur dalam Al Qur'an anak harus meminta izin kepada orang tuanya untuk masuk ke kamar yaitu sebelum shalat subuh, waktu tidur siang, dan setelah shalat isya supaya pandangan mereka tidak jatuh pada aurat keluarganya, beberapa keluarga mungkin menganggap remeh adab tersebut, karena mereka menganggap anak-anak masih kecil, padahal pemandangan yang dilihat anak-anak kecil bisa menyebabkan anak mengalami penyakit kejiwaan dan fanatisme yang sulit disembuhkan.⁵⁸
4. Membiasakan anak menundukan pandangan dan menutup aurat, pandangan adalah jendela anak untuk melihat alam luar, apa yang dilihat oleh kedua mata anak akan tertanam diingatnya. Apabila anak terbiasa menundukan pandangan dari segala aurat maka akan mewariskan manisnya iman dihati anak sehingga naluri seksualnya tidak matang sebelum waktunya yang bisa menyebabkan kerusakan bagi jasmani dan ruhaninya. Perintah Allah agar anak dibiasakan menutup aurat bersamaan dengan perintah untuk mengerjakan shalat, anak perempuan dan anak laki-laki wajib menutup aurat,

⁵⁸ Suwaid, Muhammad Nur Abduh Hfizh. (2010) Prpphetic Parenting: cara Nabi saw mendidik anak. Yogyakarta. Pro-U media

anak perempuan wajib memakai hijab, dengan demikian anak akan tumbuh dengan keshalehan, teratur jiwanya, lurus akhlaknya, dan kuat imannya.

5. Melatih anak dalam posisi tidur ke kanan, Tidur miring kekanan akan menjauhkan anak dari bentuk penyelewengan seksual waktu tidur. Nabi Muhammad ﷺ mengatakan bahwa tidur tengkurap adalah tidurnya setan, apabila anak tidur tengkurap, akan menyebabkan sering terjadinya gesekan pada organ reproduksinya sehingga dapat membangunkan syahwatnya, apabila orang tua melihat anak mereka tidur dalam keadaan tersebut hendaknya segera merubah posisi tidurnya, kedua orang tua juga menasehati anak hendaknya tidur miring ke kanan dan jangan tidur tengkurap.
6. Menjauhkan anak dari berduaan dengan lawan jenis. Berduaan dengan lawan jenis bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang dari aturan agama. Berduaan dengan lawan jenis bisa menimbulkan munculnya syahwat.
7. Mengajarkan kewajiban mandi janabah ketika anak mendekati baligh. Ketika sudah memperkirakan dekatnya usia baligh anak, pada saat itulah mereka berdua wajib mengajarkan mandi junub untuk menggugurkan dosa besar kepada anak-anaknya. Orang tua juga memberitahu tentang alasan mengapa mandi junub, inti dari pendidikan tersebut ialah mereka akan memasuki usia dengan beban tanggung jawab yang berbeda dari usia sebelumnya. Semua perilaku yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah ﷻ.
8. Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan bahaya zina ketika anak mendekati baligh, Islam mengajarkan supaya anak mempelajari Surat An Nur yang di dalamnya terkandung ajaran tentang pembentukan ahlak, pengarahan

kecenderungan seksual bagi anak, dan peringatan dari perbuatan zina. Hal ini perlu dilakukan supaya anak mempunyai iman yang kuat apabila mereka nanti tinggal di negara yang semuanya bebas dan jauh dari nilai-nilai Islami.

9. Menganjurkan pernikahan dini pada anak, Pernikahan dini menjadi semua hal yang patut dan wajib kita pertimbangkan ketika anak memasuki usia baligh dan mampu melakukan hubungan seksual di zaman sekarang, terlebih apabila anak sudah mampu mengamankan kehidupan finansial dalam keluarga, baik untuk membantu orang tua maupun untuk membantu dirinya sendiri. Penyakit kejiwaan dan social dalam masyarakat serta berbagai peristiwa criminal yang terjadi tidak lain merupakan akibat dari memperlambat pernikahan.
10. Menanamkan Jiwa Laki-laki dan Jiwa Perempuan. Orang tua perlu selalu memberikan pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin anak, sehingga mereka terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya, anak-anak juga harus selalu diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya, hal ini sesuai dengan hadist Rosulullah ﷺ:

Ibnu Abbas berkata: Rosulullah melaknat laki-laki yang berperilaku menyerupai wanita dan wanita yang berperilaku menyerupai laki-laki. (HR.al-Bukhari).⁵⁹

Jadi pendidikan seks itu sangat perlu orang tua ajarkan pada anak-anaknya, jangan sampai mereka mendapat pendidikan seks dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, disini dibutuhkan kerjasama antar orang tua, misalkan siapa yang memberikan pendidikan seks (jika anak laki-laki oeh ayahnya dan anak perempuan oleh ibunya), evaluasi pendidikan seks, pendampingan jika ada

⁵⁹ Al imam Al Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2010). Shahih Al-Bukhari jilid 5. Pustaka As-Sunnah. Jakarta. Hlm. 106

permasalahan seks dan yang terpenting memantau pendidikan seks terhadap perilaku ke sehariannya.

3. Orang Tua Memberikan Teladan Yang Baik Bagi Keluarganya

Prilaku seseorang bisa terbentuk oleh orang terdekat atau yang dicintainya, anak-anak akan mencontoh setiap perbuatan yang orang tuanya lakukan, contoh misalkan ayahnya menyuruh anaknya shalat ke masjid sementara ayahnya masih asik menontot televisi, jika seperti itu bagaimana orang tua bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, untuk mengantisipasinya, harus ada pendekatan secara psikososial Islami yang bisa diartikan sebagai hubungan yang dinamik antara psikologi dan pengaruh social dan diantara keduanya saling mempengaruhi, kedua komponen tersebut merupakan hal yang penting untuk proses perkembangan individu, gangguan psikososial terjadi apabila terdapat ketidakseimbangan kedua komponen tersebut yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan.⁶⁰

Psikososial sebagai istilah yang difokuskan untuk mempelajari dan menerangkan tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsangan-rangsangan psikologikal dan social, maka psikososial Islam dapat dirumuskan definisinya sebagai suatu pandangan yang melibatkan persepsi, motivasi, kepercayaan dan interaksi social yang berdasarkan ajaran Islam untuk melihat suatu permasalahan social yang akan mempengaruhi atribut tingkah laku individu di dalam masyarakat.⁶¹

Ranah-ranah psikososial Islam di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁶⁰ Azwar S. (2002) Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta Pustaka Pelajar.hlm.20

⁶¹ Azwar S. (2002) Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta Pustaka Pelajar.hlm.55

1. Instrinsik Islami yaitu mengenali konsep khalifah, keunggulan diri, mengenali dan membangun misi, menciptakan wawasan, komitmen, jati diri, kecerdasan, obsesi dan ibadah.
2. Sikap dan sudut pandang social yaitu prasangka, saling percaya, saling mendukung, kerjasama, terbuka, penampilan terbaik, dinfensif, tertutup menahan informasi (terdiri daripada : non – konferatif dan penampilan turun), prinsip – prinsip hidup (terdiri dari :spiritual capital dan material capital), pengalaman (terdiri dari: positif dan negatif), kepentingan (terdiri dari :jangka panjang dan jangka pendek), sudut pandang (*wisdom*) berdasarkan dari aturan Allah ﷻ dan Rasul - Nya,perbandingan (standar nilai tinggi, standar nilai rendah, objektif dan subjektif), dan literatur (agama, falsafah, dan ilmu).
3. Dakwah dan nilai diri yaitu iman dan yakin betul, menjadi khalifah untuk berdakwah, ihsan (tawajuh), ihtisab, ikhlas, (ridha), mujahadah nafsi, yakin pada kalimatt thoyyibah, sholat khusyu, ilmu ma'adzikir, ikromul muslimin, tashihunniyat dan dakwah wat tabligh.

Tentunya dalam menerapkan prinsip-prinsip yang mendasar terhadap anak-anak harus di komunikasikan dengan baik, perhatikan pula usia anak-anaknya agar prinsip-prinsip yang kita terapkan bisa dilaksanakan dengan maksimal

4. Orang Tua Harus memperhatikan Lingkungan Dan Pergaulan Keluarganya

Lingkungan bisa membentuk perilaku seseorang begitu juga seseorang bisa terbentuk prilakunya oleh lingkungan, contoh misalkan anak-anak biasa menonton

televise atau media gadget yang didalamnya ada peran waria, ini berpeluang bagi anak untuk bersikap sama, atau perilaku menyimpang laki-laki dengan laki-laki yang tak pantas untuk ditonton. Reaksi pertama kali perasaan anak akan aneh, reaksi selanjutnya anak akan merasa terbiasa melihat itu ⁶²

Ada sebuah kejadian seorang orang tua dan anaknya mendatangi konsultan Psikologi dia memnceritakan bahwa anaknya yang laki-laki mendapatkan surat cinta dari laki-laki, padahal anaknya mereka ajarkan dengan pendidikan yang terbaik, bahkan anaknya itu berprestasi, ini membuat bingung orang tua tersebut, usia anak tersebut sekitar 15 tahun setingkat pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan penuh hati-hati psikolog tersebut bertanya kepada anak yang dibawa sama orang tua tadi, bisakah tolong ceritakan semenjak kapan adik ini bisa menyukai sesama jenis, adik itu menceritakannya dengan sedikit malu, dulu ketika masih kecil dia sering ikut bersama orang tuanya berdagang di pasar, karena di rumah tidak ada orang yang menjaganya, karena orang tuanya suka sibuk ketika melayani pembeli ketika berjualan, akhirnya diperbolehkan bermain-main disekitar pasar tapi jangan jauh-jauh dari tempat berjualan orang tuanya, lalu menurut penuturannya ada tempat nih yang tidak begitu ramai, mendekatlah ia kesana ternyata itu adalah tempat salon kecantikan, melihat penghuninya ramah mendekatlah dia kesitu, ternyata pegawainya ada wanita dan ada juga Wanita Pria (waria), merekapun memperbolehkan anak itu bermain di tempatnya asal tidak sedang ramai pelanggan salonnya, jadinya tiap hari anak tersebut main ke salon kecantikan dekat tempat jualan orang tuanya, namun suatu hari anak itu dipertontonkan video porno oleh pegawai waria yang bekerja di salon tersebut,

⁶² Suzy Aryati. (2017) Faktor Terjadinya LGBT Pada Anak Dan Remaja. STAIN . Jurai Siwo

awalnya anak tersebut tidak menyukai melihatnya, tetapi karena seringnya waria tersebut memutar video porno walaupun tidak tiap hari, akhirnya anak tersebut malah menikmatinya bahkan minta diputar video untuknya, yang lebih miris lagi video yang di tontonnya itu homoseksual, sejak itulah menurut pengakuan anak tersebut dia jadi melambai atau lebih suka pada laki-laki dari pada perempuan, inilah bukti psikologis bahwa perilaku LGBT bisa disebabkan oleh lingkungan terdekat di sekitarnya yang bisa mempengaruhi dan bahkan membentuk karakter seseorang. Dan bahaya dari sering menonton video atau konten-konten pornografi, situs-situs pornografi ini bisa disebut juga Narkolema (Narkotika lewat Mata) yang lebih berbahaya dari Narkotika, karena pornografi itu akan melekat di otak seseorang apalagi bila mereka sering menontonnya. Akibat dari kerusakan pada otaknya maka akan hilanglah rasa malu dan bahkan dia akan berpantasi seksual, yang ada dalam pikirannya hanyalah bagaimana cara memuaskan hawa nafsunya.⁶³

5. Orang tua Senantiasa Memperhatikan Penggunaan Media Sosial Atau Internet Terhadap Keluarganya

Begitu besarnya kemajuan teknologi dan informasi saat ini membuat setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah. Kemudahan dalam memperoleh informasi tidak terlepas dari pengaruh internet sebagai media utama yang sangat berperan pada saat ini. Internet sendiri merupakan akronim dari interconnection networking yang diartikan hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer

⁶³ Muhamad Iqbal. (2019) *Memutus Rantai LGBT*. Jakarta, Dalam Kajian Tematik

global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, saluran radio, satelit, dan lainnya. Melalui jaringan internet, pemakaian komputer di seluruh dunia dimungkinkan untuk saling berkomunikasi. Mereka dapat mempertukarkan informasi dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada, menikmati hiburan dalam berbagai bentuk, membina hubungan antar pribadi serta digunakan sebagai media sosial untuk memperluas interaksi antar pribadi.⁶⁴

Apalagi jika lesbian dan gay itu telah menjadi gerakan sosial yang dikonstruksi dalih hak asasi manusia yang sudah menjadi Isu Nasional bahkan Internasional. Isu mengenai seks tersebut telah dibincangkan dalam hukum Indonesia hingga Komnas HAM. Hal ini berkaitan dengan legalitas LGBT untuk selalu eksis dan diakui keberadaannya dalam kehidupan. Melalui perangkat HAM kelompok LGBT gencar menyerukan kebebasan tampil diranah publik dan mensosialisasikan pada dunia pendidikan akan haknya. Meskipun sempat gagal mendapat pengakuan dari Komnasham RI, kini kaum LGBT melalui naungan LSM dan kelompok studi gender dan HAM mencoba melakukan edukasi tentang kebebasan dalam melampiaskan nafsu birahinya atau menikah dengan sesama jenis. Merebaknya LGBT di Indonesia seperti jamur di musim penghujan ini juga berbarengan dengan munculnya situs-situs online yang memberikan informasi tentang LGBT dan perkembangannya serta forum diskusi yang terbuka bagi siapa saja. Namun, dunia pendidikan tidak boleh lepas dari nilai moral, penanaman karakter bangsa, dan pembentukkan mental yang positif demi membangun peradaban bangsa Indonesia yang maju. Kenyataannya Indonesia berada dalam era globalisasi dengan segenap tantangan dan kesempatan yang terbuka, Negara

⁶⁴ Halik. (2013) *Pengaruh Internet Terhadap LGBT*. Jakarta. UPN Veteran

Bangsa Indonesia dapat bertahan sebagai Negara yang merdeka dan bermartabat bila bangsanya mampu mendukung dan berkualitas. Dalam era globalisasi, kita perlu mewujudkan masyarakat modern yang memiliki kemampuan, nilai, dan sikap yang perlu dikuasai dan dimiliki oleh manusia terdidik di Indonesia, yaitu: memiliki kemampuan, nilai, dan sikap yang memungkinkannya berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam berpolitik; memiliki kemampuan, etos kerja, dan disiplin kerja yang aktif dan produktif berpartisipasi dalam bidang ekonomi; memiliki kemampuan dan sikap ilmiah untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan memiliki kepribadian yang mantap, berkarakter dan bermoral, berakhlak mulia. Sehingga, dengan kemampuan nilai, sikap akhlak yang mulia seseorang akan menjadi manusia yang dapat mewujudkan bangsa dan Negara yang lebih baik. Ini menjadi tugas bagi generasi muda sekarang agar dapat mengaplikasikan Undang-undang dalam kehidupan sehari-hari melalui orang tua ataupun pendidik yang berkualitas dan profesional.⁶⁵

Semoga kita sebagai orang tua maupun belum menjadi orang tua, bisa mencegah perilaku LGBT untuk masuk kepada keluarga kita, dan jika menemukan keluarga ataupun orang lain yang sudah terlanjur menjadi LGBT, rangkullah mereka lalu berikan nasihat yang santun, ingatkan mereka kembali untuk menjadi manusia yang sesuai dengan fitrahnya, segerakan mereka bertaubat karena sesungguhnya Allah ﷻ Maha Penarima taubat dan Maha Pengampun.

⁶⁵ Soedijarto. (1993) *memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT. Grasindo.hlm.117-120

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tahapan penelitian yang penulis dapatkan, bahwa perilaku LGBT atau homoseksual atau penyuka sesama jenis, merupakan perbuatan yang melampaui batas kemanusiaan, menyalahi syariat Allah dan Rosulnya, hingga akan menimbulkan kesengsaraan di dunia dan akhirat, Al Qur'an memberikan solusi kepada orang tua agar keluarganya tidak terjerumus ke dalam perilaku LGBT yaitu memberikan pelajaran seperti yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 16-17, dan mencegah keluarga dari api neraka seperti yang terkandung di dalam Surat At Tahrim ayat 6, dan dalam pelaksanaannya bisa seperti; Dengan orang tua memberikan pendidikan agama yang benar nasihat yang baik akan menimbulkan keyakinan yang kuat terhadap keimanannya sehingga bisa menghindari perilaku LGBT, Pendidikan seks yang orang tua ajarkan jika sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rosulullah ﷺ akan membuat anak-anak menemukan jati dirinya sebagai laki-laki atau perempuan yang sesuai dengan fitrahnya, Dengan keteladan orang tua yang baik akan memberikan dampak perilaku yang baik juga terhadap anggota keluarganya jadikan ini menjadi metode pengajaran dalam keluarga, Orang tua hendaknya memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak-anaknya secara lebih intensif karena dua Faktor ini sering menjadi sebab orang terjerumus kepada perilaku LGBT, Perhatikan kembali penggunaan media sosial dan internet, ternyata kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akan membuat mudah dalam mengakses Pornografi dan situs-situs LGBT.

Semoga dengan pemaparan penelitian penulis, tersadar kembali bagi para orang tua untuk mencegah keluarganya dari perilaku LGBT, sebagai bentuk realisasi keimanan kita dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan menjadikan hujjah di akherat kelak dalam mencegah kemaksiatan di muka bumi, jangan sampai tersadar jika sudah ada anggota keluarganya terkena penyakit HIV/AIDS, yang merupakan azab nyata dari Allah ﷻ saat ini di peruntukan bagi pelaku LGBT.

B. Saran-saran

1. Bagi para orang tua atau masyarakat umum hendaklah lebih waspada lagi dalam mengawasi keluarganya agar tidak tertular perilaku LGBT
2. Untuk para Akademis senantiasa bisa mencari solusi pencegahan lain di Al Qur'an dalam rangka menumpas perilaku LGBT
3. Kepada pemerintah hendaklah bisa membuat Hukuman yang Tegas dan Berat, untuk membuat efek jera terhadap Perilaku LGBT dan dampak bagi masyarakat luas

DAFTAR FUSTAKA

- Abdul Hayy al-Farmawi, Abdul (2002) metode Tafsir Maudhu'i. Bandung. Pustaka Anwar.
- Al imam Al Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2010). Shahih Al-Bukhari jilid 5. Pustaka As-Sunnah
- Ahmad Parwoto. (2017) tentang Penelitian *Disorientasi Seksual Dalam Tafsir Indonesia*. UIN Raden Inten jurusan Tafsir hadist. Ilmu Ushukuddin. Lampung
- Anisa Panggabean. (2019) tentang Penelitian Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual, UIN Sumatra utara Proram ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Sumatra utara
- Aziz, Solehul (2013). *sejarah lengkap dan mukjizatnya kisah –kisah 25 nabi dan rasul*. Jakarta. Kunci Komunikasi
- Eka Yanuarti. (2019) tentang jurnal *Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini* Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Curup
- Ibnu Katsir. (2013) *Kisah Para Nabi cet 1* .Jakarta .Ummul Quro
- Iqbal, Muhammad (2019) *Memutus mata Rantai LGBT*. Jakarta. Dalam seminar Kajian Tematik
- Laporan direktorat jendral kesehatan dan pengendalian penyakit. (2017) *kementrian kesehatan RI*,. A.S. Rahman. (2016)*Jumlah Populasi Gay di Indonesia dan Dunia*.Data Kemenkes RI Tahun 2016
- Laznah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. (2014) *Tafsir Al qur'an Tematik*. Jakarta. Kamil Pustaka
- Linawati, Mevi (2019) *Sejarah Hari Ini* dalam Berita Liputan6.com

- Mahjudin. (2005) *Masailul Fiqhiyah berbagai kasus yang dihadapi Hukum Islam Masa Ini*, Jakarta, Kalam Mulia
- Mansur, Syafi'in (2017) *Homoseksual dalam perspektif Agama-agama di Indonesia*. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten
- Majalah Bulanan Tabligh. (2018). *Kupas tuntas LGBT*. Jakarta, Majelis Tabligh Pusat Muhamadiyah
- Nadia, Zunli (2005). *Waria, Laknat Atau Kodrat*, Yogyakarta, Marwa
- Peter dan Yeni Salim. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Persh, Hal ed ke 3
- Puspa Haji, Indah (2017). *Pola asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Usia Dini*.
- Quraish Shihab. (2004). *Tafsir Al Misbah (pesan, kesan, keserasian Al Qur'an)*. Jakarta. Lentera Hati
- Rokhmah, (2019) "Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria
- Rokhmah, Dewi (2015). Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria *Jurnal Kesehatan Masyarakat* September
- Ridwan. (2018) tentang Penelitian *Perilaku seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al Qur'an*. UIN Alauddin Fakultas Ushuluddin filsafat dan Politik. Makasar
- Siti Maimunah. (2018) tentang Penelitian *Pandangan Al Qur'an Tentang Homoseksualitas*. UIN Syarif Hidayyatullah Fakultas Ushuludin Jakarta
- Sabiq, Sayyid (1994). *Fiqih Al Sunnah*. Jilid II Dar Kitab Al Islami Dar Al Hadist.

Spenser, Colin (2011). *Sejarah Homoseksualitas; dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Bantul. Kreasi Wacana.

Trimutia Hatta, Raden (2020) Liputan6.com, Manchester

Widjanarko bin Marah Ali. Arizal (1994) *Sex Education Dalam Pandangan Islam*. Jakarta. Penerbit Palinggam.